

Analisis Bibliometrik Terhadap Pemetaan Riset Akuntansi Zakat (PSAK 109) Menggunakan VOSviewer

Ginda Hamonangan Lubis¹, Nur Hanisah², dan Silvia Anggraini Zikra³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
¹²³lubismonang107@gmail.com, hanisahn568@gmail.com, dan
silviaanggraini142002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan penelitian akuntansi zakat pada database dimensionsi. Pendekatan bibliometrik digunakan untuk menjawab tujuan tersebut sehingga dapat menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan melalui pemetaan publikasi penelitian. Penelitian ini selanjutnya mencoba memetakan gambaran umum mengenai tema-tema riset akuntansi zakat dengan memanfaatkan analisis bibliometrik untuk menilai performa dari artikel-artikel ilmiah sekaligus memaparkan peluang riset akuntansi zakat. Data riset ini merupakan meta-data yang diekstrak dari database *Google Scholar* yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Semua informasi diekspor ke format *Research Information Systems* (RIS) untuk keperluan analisis yang memanfaatkan *software VOSviewer*. Topik terbaru dalam artikel akuntansi zakat adalah shodaqoh, akuntabilitas, penelitian, kualitas, dan pengembangan. Sedangkan 'sodaqoh' dan 'penelitian' merupakan topik yang masih akan muncul di tahun 2022 dan diprediksi akan terus digunakan pada tahun-tahun berikutnya. Melalui pendekatan bibliometrik ini, permasalahan mengenai akuntansi zakat menjadi lebih mudah untuk diketahui, lebih hemat biaya, dan memudahkan peneliti untuk menentukan topik yang banyak digunakan.

Kata kunci : Bibliometrik; Akuntansi Zakat (PSAK 109); VOSviewer

Abstract

This study aims to map zakat accounting research on the dimensionsi database. A bibliometric approach is used to answer this goal so that it can describe the development of science through mapping research publications. The further study attempts to map an overview of zakat accounting research themes by utilizing bibliometric analysis to assess the performance of scientific articles as well as describe opportunities for zakat accounting research. This research data is metadata extracted from the Google Scholar database beginning from 2019 to 2023. All information is exported to the Research

Information Systems (RIS) format for analysis purposes using the VOSviewer software. The latest topics in zakat accounting articles are charity, accountability, research, quality, and development. Meanwhile, 'sodaqoh' and 'research' are topics that will still emerge in 2022 and are predicted to continue to be used in the following years. Through this bibliometric approach, issues regarding zakat accounting become easier to find out, more cost-effective, and make it easier for researchers to determine topics that are widely used.

Keywords: *Bibliometrics; Accounting for Zakat (PSAK 109); VOSViewer*

A. PENDAHULUAN

Kesadaran dari individu mengenai wajib zakat, pelaksanaan zakat, dan penerapannya di mayoritas negara muslim menjadi isu yang menarik untuk diteliti lebih dalam (Azizah, 2019). Sebagai bagian dari pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, tentunya zakat menjadi begitu potensial untuk menjadi salah satu solusi atas permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi suatu negara. Sesuai dengan PSAK 109 dan telah ditetapkan oleh Allah di dalam Al-quran dan juga terdapat di rukun Islam, oleh karena itu dana zakat harus dikelola dengan baik dan benar agar sesuai dengan syariat islam yaitu dana zakat di sini harus diberikan kepada yang berhak menerima zakat.

Secara Bahasa, zakat memiliki arti berkah, tumbuh, berkembang, suci dan bersih (Hardiansyah et al., 2023). Secara istilah, zakat memiliki definisi yang beragam. Banyak cendekiawan muslim yang mendefinisikan zakat sebagai bagian dari harta yang wajib dikeluarkan pemiliknya kepada orang yang berhak, apabila telah mencapai syarat (nishab), sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt. (Al Haq, 2017) Zakat menjadi kewajiban seorang muslim ketika hartanya mencapai haul dan nisab. Zakat dapat diartikan sebagai pertumbuhan, perkembangan, berkah, dan keteraturan. Zakat bersifat menumbuhkan dan membersihkan sang pembayar, tidak terbatas pada harta yang dizakati. Demikian pula bagi penerimanya, zakat akan menumbuhkan harta dan membersihkan jiwa mereka (Olivia, 2021). Hikmah dan manfaat dibalik kewajiban zakat yaitu: Zakat dapat membentuk sifat dermawan bagi para pelakunya sekaligus dapat menghilangkan sifat kikir, Zakat dapat meningkatkan rasa cinta, kasih sayang dan persaudaraan, Zakat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan, Zakat dapat mengurangi pengangguran dan sumber penyebabnya, hal ini dikarenakan dari aktivitas zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa zakat adalah kewajiban untuk mengeluarkan sebagian dari harta milik seorang muslim atau badan usaha dan untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Purbasari, 2015). Sementara PSAK 109 tentang Penyelesaian Zakat, Infaq dan Sedekah mendefinisikan Zakat sebagai aset yang dikeluarkan oleh seorang yang wajib membayar zakat (Muzakki) berdasarkan ketentuan Syariah dan kemudian diteruskan kepada orang yang berhak menerimanya (Mustahik). Dalam hal ini zakat merupakan ibadah *'finansial'* karena membutuhkan perhitungan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku menurut agama islam. Pada akhirnya hasil perhitungan zakat menjadi suatu kewajiban yang harus segera ditunaikan. Akuntansi zakat adalah bentuk perhitungan yang digunakan dalam menyelesaikan kewajiban membayar zakat (Br GINTING, 2020). Zakat tidak hanya penting untuk memenuhi kewajiban, namun

lebih jauh lagi untuk kebutuhan kesejahteraan umat manusia. Selain itu diperlukan pula pengelolaan Lembaga zakat yang transparan untuk menunjukkan bahwa Lembaga zakat adalah Lembaga yang kredibel, sehingga masyarakat lebih percaya untuk membayar zakat melalui Lembaga tersebut (Satrio & Siswantoro, 2016).

Pada umumnya, mengelola zakat bukanlah tugas yang mudah. Pengelolaan zakat memerlukan informasi akuntansi dan dukungan sistem manajemen yang baik. Agar efektif dan efisien, perlu mendukung pengelolaan akuntansi zakat. Akuntansi zakat dapat menjadi kerangka berpikir dan tindakan yang meliputi dasar-dasar akuntansi dan proses dalam operasional yang berkaitan dengan penilaian harta, penetapan, perhitungan, dan pendapatan. Akuntansi zakat diperlukan untuk membuat laporan keuangan berupa laporan alokasi zakat. Menurut Batubara, laporan keuangan zakat merupakan bagian penting dari proses akuntabilitas publik (konsep amanah) (Batubara, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kajian akuntansi zakat dengan mengkaji berbagai literatur menggunakan analisis bibliometrik. Penelitian ini dilakukan agar dapat menyumbangkan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta mengevaluasi publikasi yang berkaitan dengan akuntansi zakat.

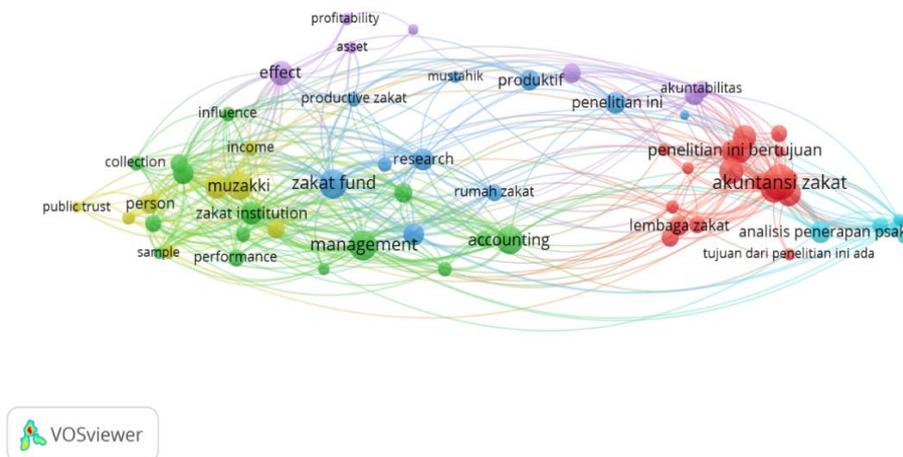
B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada riset bibliometrik ini mengadaptasi langkah-langkah dari pemetaan akuntansi zakat. Untuk mengeksplorasi topik-topik riset tentang akuntansi zakat, telaah bibliometrik dilakukan dengan memanfaatkan database akademik yang terindeks basis data *Google Scholar*. Biasanya, penelitian bibliometrik memberikan konstruksi peta melalui visualisasi disertai dengan representasi dari peta tersebut. Metadata artikel yang diunduh pada tanggal 25 Maret 2023 dari Google Scholar terdiri atas kategori artikel mulai rentang waktu 2019-2023. Pertama, penelitian ini mengumpulkan berbagai dokumen akuntansi zakat pada portal jurnal *dimensions.ai* dengan cara memasukkan kata kunci "zakat accounting" pada web tersebut. Dari proses ini diperoleh berbagai dokumen tentang akuntansi zakat, baik itu berupa artikel, buku, bookchapter, dll. Dari hasil seleksi pada *database Science Direct* dihasilkan 993 metadata artikel. Metadata diekspor ke format RIS. Metadata yang telah diunduh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *VOSViewer* versi 1.6.12. Perangkat lunak ini dibutuhkan dalam rangka menciptakan visualisasi dari metadata yang telah diunduh sebelumnya dan diolah berdasarkan algoritma yang telah ditanam dalam perangkat tersebut (Setiyani & Rostiani, 2021). Kata kunci yang muncul sebagai tema riset diekstrak dari judul dan abstrak dari suatu publikasi atau dapat pula diambil dari kata-kata kunci yang disediakan penulis pada artikelnya. Kata-kata kunci tersebut dimaknai sebagai topik atau tema riset. Adapun beberapa tahapan dalam menggunakan perangkat lunak *VOSViewer* adalah sebagai berikut: jalankan program *VOSviewer*, pilih *button create* yang ada pada tab file sampai muncul kotak dialog, pilih data *create a map based on text data* kemudian pilih *button next*, pilih sumber data *read data from reference manager files* dan pilih *button next*, pilih tab RIS kemudian pilih *file metadata* yang telah di-download kemudian pilih *button next*, pilih *title and abstract fields* kemudian pilih *button next*, pilih *binary counting* dan kemudian pilih *button next*, dan yang terakhir isi ambang batas dengan 5 sehingga kata kunci dan secara standar akan terisi angka yang didapat dari 60% kata kunci kemudian pilih *next*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah bibliometrik di bahasa Indonesia dan bibliografi di bahasa Inggris berasal dari dua istilah etimologis: biblio dan metrik. Biblio berarti buku, metrik berarti mengukur. Pengertian Bibliometrik adalah suatu studi yang menggunakan statistika untuk mengukur secara kuantitatif dan kualitatif perkembangan suatu studi, literatur, buku, atau dokumen dalam suatu bidang tertentu (Hakim, 2020). Analisis bibliometrik telah dikenal luas dan menjadi pendidikan fundamental yang mengklarifikasikan bahan bibliografi secara kuantitatif. Keunggulan bibliografi adalah memberikan gambaran umum suatu wilayah penelitian, yang sangat berguna dalam mengidentifikasi penelitian yang paling berpengaruh dan mengidentifikasi tren utama dari waktu ke waktu (Hardiansyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari database akademik Google Scholar yang dipublikasinya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 didapat 993 *papers* dengan *citations* 2729.



Gambar 1
Hasil Pemetaan dan Pengklusteran dari 997 Artikel Pemetaan Akuntansi Zakat Google Scholar pada Tahun 2019-2023

Waltman menjelaskan bahwa pemetaan dan pengklusteran saling melengkapi satu sama lain. Pemetaan digunakan untuk mendapatkan gambaran spesifik dari struktur jaringan bibliometrik, sedangkan pengklusteran digunakan untuk mendapatkan *insight* tentang kategori atau kelompok. Setiap lingkaran pada Gambar 1 memvisualisasikan sebuah kata kunci atau istilah yang sering muncul, semakin besar lingkaran maka intensitas kemunculannya semakin tinggi (Ariowo, 2019).

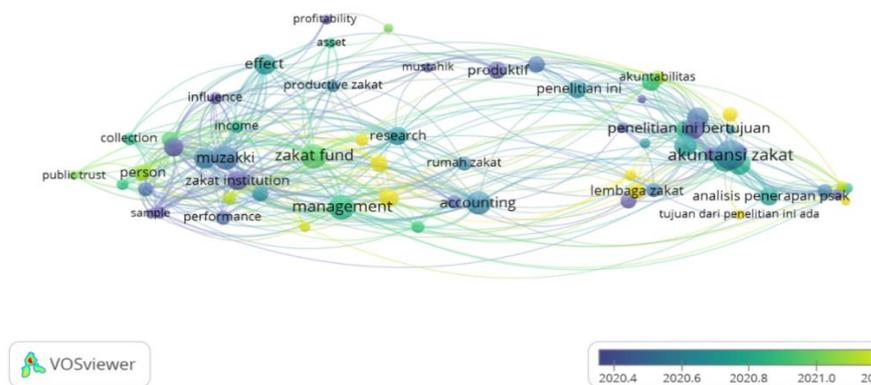
Dari hasil analisis ditemukan bahwa dari metadata 993 artikel dikelompokkan ke dalam enam klaster (4 klaster dominan dan 2 klaster minoritas) yang masing-masing klaster tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan warnanya.

Klaster pertama berwarna merah yang mencakup akuntansi zakat seperti (lembaga zakat, infaq dan sedekah, penyusunan laporan, penerapan psak, penerapan akuntansi zakat, lembaga amil zakat), Klaster yang kedua berwarna kuning yang mencakup *Muzakki*, *Person*, *public trust*, *income*, *amil zakat*, *community*. Klaster ketiga berwarna biru yang mencakup zakat fund, analisis,

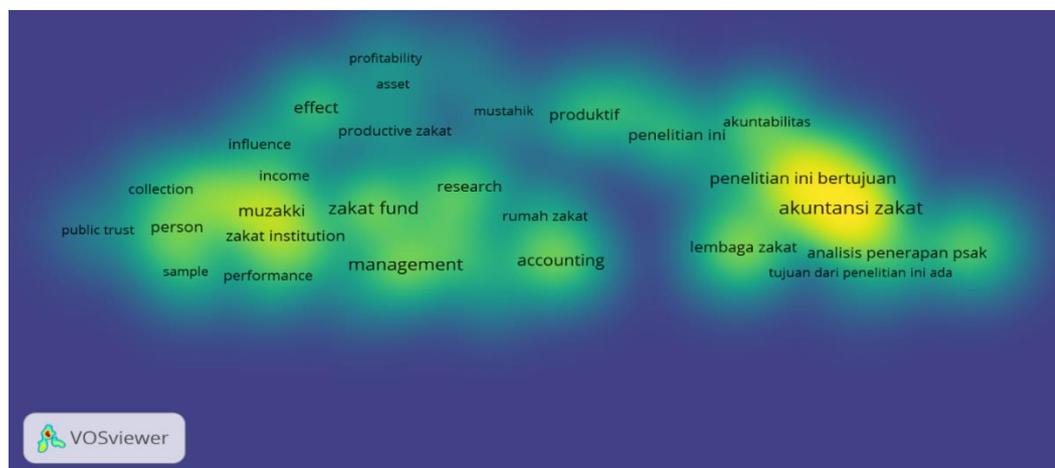
research, rumah zakat, produktif zakat, mustahik, produktif. Kluster keempat berwarna hijau yang mencakup *accounting, application, management, performance, sample, zakat management organization, influence, transparency*. Kluster kelima berwarna ungu bertalian dengan Lembaga pengelolaan zakat, transparansi, zakat *performance ratio*, akuntabilitas, *asset, profitability, effect*. Kluster yang terakhir lebih condong pada istilah Analisis penerapan PSAK, IAI, infak.

Setelah diidentifikasi pemetaan dan pengklasteran riset akuntansi zakat (PSAK 109). Selanjutnya dilakukan pemetaan tren riset berdasarkan tahun terbit artikel. Informasi hasil visualisasi *overlay* dapat digunakan untuk menganalisis *state of the art* dari riset akuntansi zakat (PSAK 109) yang dilakukan pada lima tahun terakhir.

Dari hasil analisis dari metadata yang diimpor ke VOSViewer dihasilkan visualisasi *overlay*. Pada visualisasi ini, warna sebuah *node* merepresentasikan kata kunci, sedangkan warna *node* mengindikasikan tahun terbit artikel yang memuat kata kunci tersebut. Semakin gelap warna yang ada pada *node* maka semakin lama topik tersebut dibahas di riset (Aribowo, 2019).



Gambar 2
Visualisasi Overlay dari 993 Artikel Akuntansi Zakat (PSAK 109) yang Terindeks Google Scholar pada Tahun 2019-2023



Gambar 3

Visualisasi Kepadatan dari 993 artikel Akuntansi Zakat (PSAK 109) yang Terindeks Google Scholar pada tahun 2019-2023

Visualisasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa topik-topik *akuntansi zakat, rumah zakat, accounting, muzakki, zakat institution, sampel, performance, influence, produktif, lembaga zakat, effect, aset, management, analisis penerapan psak* merupakan topik yang dibahas jelang tahun 2020. Sedangkan topik *zakat fund, akuntabilitas, public trust*, merupakan topik yang dibahas jelang tahun 2021.

VOSViewer menggunakan warna dasar merah – hijau - biru (RGB) dari setiap visualisasi yang dihasilkan. Dari hasil *density* seperti yang ditampilkan pada Gambar 3 dapat diidentifikasi bahwa wilayah-wilayah yang pada ditampilkan dari banyak *node* yang bedekatan antara *node* satu dengan *node* lain. *Node* yang dilingkupi warna kuning seperti *akuntansi zakat, muzakki, zakat institution* menandakan kata kunci yang telah banyak diteliti, sedangkan topik-topik yang dilingkupi warna hijau seperti *lembaga zakat, akuntabilitas, mutahik, rumah zakat, effect, zakat fund, management, accounting, influence, penerapan psak* merupakan topik-topik masih belum banyak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa tren topik terkait akuntansi zakat yang banyak dibahas akhir-akhir ini yaitu *shodaqoh, accountability, research, quality, dan development*. Ada hubungan yang kuat antara zakat dengan *shodaqoh* sehingga banyak peneliti yang mengkaji dan menghubungkan keduanya. Pada pembahasan zakat, maka *shodaqoh* pun selalu ikut dibahas, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, 'accountability' merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelola zakat dan harus dilaporkan pada laporan keuangan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku di setiap negara (Asmarani & Kusumaningtias, 2019). Adapun 'research' menjadi topik lainnya yang banyak dibahas karena pengembangan akuntansi zakat perlu untuk terus diteliti agar bentuk pertanggungjawaban pengelola lembaga zakat menjadi lebih baik lagi (Firmansyah & Rahmani, 2021). Sedangkan 'quality' dan 'development' adalah dua hal yang penting yang harus ditegakkan bagi Lembaga zakat dan bagi pengembangan akuntansi. Pengembangan mengenai pelaporan keuangan zakat harus terus ditingkatkan karena bentuk amanah dari pengelola dana agar dapat meningkatkan kualitas akuntansi dan pelaporan. Dari lima tema yang banyak dibahas tersebut, tema 'shodaqoh' dan 'research' adalah tema yang masih digunakan di tahun 2023 dan berpotensi untuk terus berkembang. Hal ini menunjukkan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi zakat akan didominasi oleh topik 'shodaqoh' dan 'research'.

Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK No. 109

Standar akuntansi ZIS yang berlaku saat ini dan digunakan oleh OPZ sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya adalah PSAK No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010 (Hartono, 2021). Penerbitan PSAK ini telah mengalami proses yang cukup lama kurang lebih empat tahun dari waktu penyusunannya, dimulai dengan disusunnya *Eksposure Draft*-nya (ED) yang diterbitkan sejak tahun 2008 (Rahman, 2015).

Namun, saat ini tidak semua OPZ yang ada di Indonesia dapat menerapkan PSAK no. 109. Hal tersebut karena sebagian OPZ mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu faktor kendalanya adalah adanya kesulitan dalam sumber daya manusia yang dimiliki OPZ (Zanaton et al., 2018).

Akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi/entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, bukan untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan ZIS tetapi bukan kegiatan utamanya (Muflihah & Wahid, 2019).

Untuk entitas tersebut mengacu ke PSAK 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Amil yang tidak mendapatkan izin juga dapat menerapkan PSAK 109. PSAK ini merujuk kepada beberapa fatwa MUI : Fatwa MUI no. 8/2011 tentang amil zakat, Fatwa MUI No. 13/2011 tentang Hukum Zakat atas Harta Haram, Fatwa MUI No. 14/2011 tentang Penyaluran Harta Zakat dalam bentuk Aset Kelolaan, Fatwa MUI No.15/2011 tentang penarikan, pemeliharaan dan penyaluran harta zakat (Winarto & Annisa, 2020).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kebutuhan pengembangan riset akuntansi zakat di masa yang akan datang, penelitian ini memberikan informasi penting yang akan mempermudah peneliti selanjutnya untuk menentukan arah penelitian. Sumber rujukan dan ragam topik yang ditemukan dapat menambah koleksi data terbaru. Perkembangan penelitian akuntansi zakat dapat dipetakan menurut beberapa kategori. Menurut database dimensions.ai, jurnal yang paling relevan pada perkembangan penelitian akuntansi zakat adalah Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Namun jurnal tersebut tidak memberikan impact yang besar. Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam Timur Tengah dan Jurnal Akuntansi Islam dan Riset Bisnis adalah jurnal yang memiliki impact terbesar. Riset ini masih terbatas pada metadata yang diambil dari Google Scholar serta memanfaatkan VOSViewer untuk membuat visualisasi pemetaan dan pengklasteran topik-topik. Riset berikutnya dapat menggunakan basis data lainnya seperti *scopus*, *web of science*, dan lain-lain.

E. REKOMENDASI

Untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai perkembangan akuntansi zakat, artikel ini memberikan beberapa rekomendasi informasi penting yang akan mempermudah peneliti selanjutnya untuk menentukan arah penelitian. Sumber rujukan dan ragam topik yang ditemukan dapat menambah koleksi data terbaru. Perkembangan penelitian akuntansi zakat dan dapat dipetakan menurut beberapa kategori.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Haq, M. A. (2017). Effective zaka,t distribution: highlighting few issues and gaps in Kedah, Malaysia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(2), 259–288.
- Aribowo, E. K. (2019). Analisis bibliometrik berkala ilmiah names: Journal of Onomastics dan peluang riset onomastik di Indonesia. *Jurnal Aksara*, 31(1), 91–111.
- Asmarani, M., & Kusumaningtias, R. (2019). Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–11.
- Azizah, N. (2019). Fenomena Zakat Dan Status Hukum Zakat Di Negara Muslim

- Dan Beberapa Wilayah Di Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4(1), 20–29.
- Batubara, Z. (2016). Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 124–130.
- Br GINTING, S. R. I. (2020). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Zakat Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Muslim Di Kota Medan*.
- Firmansyah, I., & Rahmani, D. A. (2021). Perkembangan Penelitian Akuntansi Zakat: Pendekatan Bibliometrik. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 494–510.
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik penelitian inkubator bisnis pada publikasi ilmiah terindeks Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189.
- Hardiansyah, K., Nurmalasari, V. F., Aslamiah, L., & Rahmadina, N. (2023). Pemetaan Riset Akuntansi Zakat: Analisis Bibliometrik. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(1), 98–120.
- Hartono, M. S. (2021). *Studi Pengelolaan Dana Zakat Pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Muflihah, R., & Wahid, N. N. (2019). Analisis penerapan psak no. 109 pada lembaga amil zakat, infak dan shadaqah di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 13–21.
- Olivia, H. (2021). *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Baznas di Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(1), 68–81.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141–164.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Setiyani, L., & Rostiani, Y. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Adopsi E-Commerce Menggunakan VOSViewer. *JTERA (Jurnal Teknol. Rekayasa)*, 6(2), 207.
- Winarto, W. W. A., & Annisa, F. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 140–153.
- Zanaton, A., Hidayat, S., & Rohaeni, N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 109 Yayasan Rumah Yatim Arrohman. *Akuisisi/Jurnal Akuntansi*, 14.